BAB 1 KONSEP DAN OBJEK KAJIAN SOSIOLOGI

A. Konsep Dasar Sosiologi

Menurut *Selo Soemardjan* dan *Soelaiman Soemardi*, Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan sosial. *Roucek* dan *Warren* mendefinisikan Sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan kelompok-kelompok. Adapun menurut *Auguste Comte* (Bapak ilmu Sosiologi), Sosiologi adalah studi tentang masyarakat sebagai keseluruhan dan tidak dapat direduksi ke dalam individu. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut Sosiologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari interaksi sosial, struktur sosial, dan proses sosial, termasuk perubahan sosial.

1. Ciri-Ciri Sosiologi

Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a. **Empiris**, Sosiologi merupakan ilmu berdasarkan observasi dan logika, bukan atas dasar wahyu ataupun hasil spekulasi.
b. **Teoretis**, Sosiologi berusaha memberikan teori yang menunjukkan pernyataan atau proporsi secara logis untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat.
c. **Kumulatif**, teori-teori Sosiologi disusun sebagai hasil bentukan yang didasarkan pada teori yang sudah ada dalam arti memperbaiki, memperluas, dan memperhalus teori lama.
d. **Nonetis**, Sosiologi bertugas menjelaskan fakta sosial secara ilmiah. Sosiologi tidak bertujuan menilai baik atau buruknya fakta sosial.

2. Objek Kajian Sosiologi

Max Weber berpendapat objek kajian Sosiologi adalah tindakan manusia yang berhubungan dengan orang lain. Dengan demikian, objek kajian Sosiologi adalah masyarakat (*society*) beserta hubungan sosial yang dijalinnya. Masyarakat merupakan kelompok manusia yang hidup bersama di wilayah tertentu dan terikat oleh kesamaan aturan. Sementara itu, hubungan sosial merupakan interaksi timbal balik antarindividu, antara individu dan kelompok, atau antarkelompok. Hubungan sosial yang dijalin anggota masyarakat menghasilkan kebudayaan. Kebudayaan adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks. Kebudayaan mencakup pengetahuan, keyakinan, kesenian, teknologi, serta nilai dan norma.

3. Fungsi Sosiologi Dalam Masyarakat

Fungsi Sosiologi dalam kehidupan manusia sebagai berikut.

a. **Sebagai Penelitian Sosial.** Ilmu Sosiologi diperlukan untuk mempelajari dan menjelaskan berbagai gejala sosial dalam masyarakat melalui penelitian sosial. Melalui penelitian sosial, gejala sosial dalam masyarakat dapat dijelaskan secara empiris dan penjelasannya dapat dipertanggungjawabkan.

b. **Sebagai Bahan Perencanaan dan Pembangunan Sosial.** Pembangunan sosial selalu berhubungan dengan objek sosiologi, yaitu masyarakat. Dalam pembangunan diperlukan pendekatan secara sosiologis agar hasilnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebagai contoh, untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, pemerintah melakukan penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui potensi sumber daya dan masalah yang dihadapi masyarakat. Dengan penelitian tersebut pemerintah dapat mengetahi kebutuhan dan kekuatan masyarakat untuk mengubah kehidupannya sehingga pemerintah dapat menetapkan program pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

c. **Sebagai Bahan Pembuatan Keputusan.** Hasil penelitian sosial sosiologi dapat digunakan oleh pemerintah sebagai pedoman untuk menentukan kebijakan nasional. Kebijakan tersebut diharapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

d. **Sebagai Solusi Masalah Sosial.** Setiap masalah sosial dalam masyarakat dapat diupayakan solusinya. Kegiatan untuk mencari solusi masalah sosial dalam masyarakat dilakukan dengan melakukan penelitian sosial. Ketika melakukan penelitian sosial, sosiolog mengamati perilaku beserta masalah sosial yang dialami masyarakat. Oleh karena itu, peneliti dapat memperoleh data mengenai masalah yang diangkat dalam penelitian secara mendalam. Dengan demikian, sebab dan akibat masalah sosial dalam masyarakat dapat dijelaskan secara ilmiah dan dapat ditemukan solusinya.

4. Teori-Teori Sosiologi

Ilmu sosiologi memiliki teori-teori dasar yang dikemukakan oleh beberapa ahli di antaranya sebagai berikut.

a. **Auguste Comte**

Auguste Comte (bapak Sosiologi) menekankan bahwa terdapat tiga tahap/tingkatan intelektual dalam perkembangan manusia. Ketiga tahap perkembangan tersebut sebagai berikut.

1) **Tahap teologis**, gagasan utama dalam tahap ini menekankan pada keyakinan bahwa setiap benda memiliki kekuatan gaib. Tahap teologis dibagi menjadi tiga, yaitu fetisisme, politeisme, dan monoteisme.
2) **Tahap metafisik**, tahap ini merupakan tahap transisi teologis menuju positivis, ditandai adanya kepercayaan hukum Tuhan yang diseimbangkan dengan pikiran manusia.
3) **Tahap positivistik**, tahap ini ditandai dengan berkembangnya ilmu sains (*science*). Pada tahap ini manusia mulai memusatkan perhatian pada pengamatan alam fisik dan dunia sosial guna mengetahui hukum-hukum yang mengaturnya.

b. **Emile Durkheim**
Emile Durkheim berpendapat bahwa Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari fakta sosial, yaitu cara bertindak, berpikir, dan berperasaan dari luar individu yang memiliki kekuatan untuk memaksa. Dalam bukunya yang berjudul *Suicide*, Emile Durkheim menceritakan kecenderungan orang bunuh diri karena adanya kekuatan di luar individu.

c. **Karl Marx**
Ada beberapa teori yang dikemukakan oleh Karl Marx di antaranya teori kelas dan teori alienasi. Teori kelas yaitu sekelompok orang yang memiliki fungsi dan tujuan sama dalam organisasi produksi. Terdapat tiga kelas masyarakat menurut Karl Marx, yaitu pemilik tanah, pemilik modal, dan pekerja. Kelas sosial dalam sistem produksi mengakibatkan penindasan kelas atas terhadap kelas bawah, misalnya nasib buruh yang ditindas oleh para pemilik modal pada masa Revolusi Industri. Adapun teori alienasi (keterasingan) yaitu manusia menjadi budak dari hasil kreasi/ciptaannya sendiri.

d. **Ferdinand Tonnies**
Ferdinand Tonnies merupakan pencetus istilah kelompok sosial masyarakat paguyuban (*gemeinschaft*) dan patembayan (*gessellschaft*). Paguyuban (*gemeinschaft*) merupakan bentuk kehidupan bersama ketika anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin murni dan bersifat alami serta bersifat kekal. Sementara itu, patembayan (*gessellschaft*) merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu pendek, berorientasi pada hasil, serta strukturnya bersifat mekanis (berdasarkan keahlian).

e. **Max Weber**
Menurut Max Weber, Sosiologi adalah suatu ilmu yang berusaha memahami tindakan-tindakan sosial dengan menjelaskan sebab-sebab terjadinya tindakan sosial tersebut. Max Weber membedakan empat tindakan sosial yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afektif. Selain teori tindakan sosial, Max Weber juga menyampaikan teori kelas, status, kekuasaan, dan rasionalitas (*verstehen*). *Verstehen* adalah suatu upaya untuk memahami makna subjektif suatu tindakan dengan cara menempatkan diri dalam suatu peran.

f. **C. Wright Mills**
Menurut C. Wright Mills, untuk memahami apa yang terjadi di dunia atau yang terjadi pada diri manusia memerlukan imajinasi sosiologi (*sociological imagination*). Imajinasi sosiologi akan memungkinkan untuk memahami sejarah masyarakat, riwayat hidup pribadi, dan hubungan antara keduanya. Untuk melakukan imajinasi sosiologi diperlukan *personal troubles of milieu* dan *public issues of social structure*.

B. Interaksi Sosial

1. Pengertian & Ciri Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara dua belah pihak atau lebih. Pernyataan tersebut sesuai dengan definisi interaksi sosial menurut J.L. Gillin dan J.P. Gillin. J.L. Gillin dan J.P. Gillin mendefinisikan interaksi sosial sebagai hubungan sosial

yang dinamis berkaitan dengan hubungan antarindividu, antarkelompok, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan individu. Hubungan sosial yang dinamis, artinya terdapat hubungan timbal balik di antara pelaku interaksi sosial. Sementara itu, Charles P. Loomis (ahli sosiologi dari Amerika Serikat) mengklasifikasikan ciri-ciri interaksi sosial sebagai berikut.

a. Jumlah pelaku dua orang atau lebih.
b. Terdapat komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol atau lambang.
c. Terdapat tujuan yang akan dicapai.
d. Terdapat dimensi waktu, meliputi masa lalu, masa kini, dan masa mendatang.

2. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat terjadi dengan adanya dua syarat yaitu kontak sosial (*sosial contact*) dan komunikasi (*communication*). Kontak sosial terjadi ketika dua individu/ kelompok berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Contoh kontak sosial yaitu seseorang berjabat tangan dan menelpon seseorang.

Sementara itu, komunikasi merupakan proses pengiriman pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan dapat dipahami oleh penerima pesan. Aspek penting dalam komunikasi adalah munculnya penafsiran seseorang terhadap pesan/berita yang diterima.

3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Interaksi Sosial

Interaksi sosial dilatarbelakangi oleh beberapa faktor berikut.

a. Identifikasi yaitu kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama persis (identik) dengan pihak lain.
b. Imitasi yaitu kecenderungan meniru sikap, tindakan, tingkah laku, atau penampilan fisik seseorang secara berlebihan.
c. Simpati yaitu suatu proses ketika seseorang merasa tertarik kepada pihak lain berkaitan dengan perilaku atau penampilannya.
d. Empati yaitu kemampuan untuk merasakan keadaan orang lain dan ikut merasakan situasi yang dialami atau dirasakan orang lain.
e. Motivasi yaitu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan.
f. Sugesti yaitu sikap, pandangan, dan pendapat orang lain yang diterima tanpa dipikir ulang.

4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dalam masyarakat sebagai berikut.

a. Interaksi antara Individu dan Individu
Interaksi antara individu dan individu berarti individu menyampaikan informasi kepada individu lain. Subjek dan objek interaksi adalah individu.

b. Interaksi antara Individu dan Kelompok
Interaksi antara individu dengan kelompok, berarti individu berperan sebagai subjek/komunikator dan kelompok berperan sebagai objek

c. Interaksi antara Kelompok dan Individu
Interaksi antara kelompok dengan individu, berarti kelompok berperan sebagai subjek dan individu berperan sebagai objek.

d. Interaksi antara Kelompok dan Kelompok
Interaksi antara kelompok dengan kelompok, berarti kelompok berperan sebagai subjek dan kelompok lain berperan sebagai objek.

5. Proses Sosial Asosiatif

Proses sosial asosiatif merupakan jenis interaksi sosial yang mengarah pada integrasi sosial dan dapat meningkatkan hubungan solidaritas antarindividu/kelompok. Proses sosial asosiatif diklasifikasikan sebagai berikut.

a. **Kerja Sama (*Cooperation*).** Kerja sama merupakan suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Bentuk-bentuk kerja sama sebagai berikut.
   1) Koalisi (*coalition*) yaitu kerja sama dua organisasi politik atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama dengan cara bergabung menjadi satu.
   2) Kooptasi (*cooptation*) yaitu bentuk kerja sama yang dilakukan dengan jalan menyepakati pimpinan yang akan ditunjuk untuk mengendalikan jalannya organisasi/kelompok.
   3) Tawar-menawar (*bargaining*) yaitu bentuk perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua pihak atau lebih.
   4) Patungan (*joint venture*) yaitu kerja sama dua badan usaha atau lebih untuk meraih keuntungan dalam bidang ekonomi.

b. **Akulturasi.** Akulturasi merupakan proses penerimaan dan pengolahan unsur-unsur kebudayaan asing menjadi bagian dari kebudayaan suatu kelompok tanpa menghilangkan kepribadian ataupun ciri khas kebudayaan yang asli.

c. **Asimilasi.** Asimilasi merupakan peleburan dua atau lebih kebudayaan yang berbeda menjadi satu kebudayaan tunggal yang dirasakan sebagai kebudayaan milik bersama. Proses asimilasi mengarah pada hilangnya perbedaan.

d. **Amalgamasi.** Amalgamasi merupakan peleburan dua kelompok budaya menjadi satu dan melahirkan kelompok budaya baru. Proses amalgamasi mempertegas hilangnya perbedaan-perbedaan yang ada.

e. **Akomodasi.** Akomodasi merupakan interaksi sosial antara individu dan kelompok dalam upaya menyelesaikan suatu pertentangan. Bentuk akomodasi dapat dibedakan sebagai berikut.
   1) Kompromi (*compromise*), yaitu upaya untuk memperoleh kesepakatan di antara dua pihak atau lebih yang saling berbeda pendapat/berselisih.
   2) Toleransi, yaitu suatu sikap menghargai perbedaan yang ada dalam masyarakat.
   3) Arbitrase (*arbitration*), yaitu suatu usaha penyelesaian sengketa dengan bantuan pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak yang bersengketa. Arbitrase biasanya melibatkan lembaga arbitrase untuk menyelesaikan masalah.
   4) Mediasi (*mediation*), yaitu proses pengikutsertaan pihak ketiga sebagai penasihat yang netral dalam penyelesaian suatu perselisihan.
   5) Koersi (*coercion*), yaitu bentuk akomodasi yang dilaksanakan dengan menggunakan tekanan (pemaksaan) sehingga salah satu pihak berada dalam keadaan lebih lemah dibandingkan pihak lawan.
   6) Konsiliasi (*conciliation*), yaitu usaha mempertemukan keinginan pihak yang berselisih untuk mencapai persetujuan melalui lembaga sosial untuk menyelesaikan perselisihan tersebut.

7) Ajudikasi (*adjudication*), yaitu penyelesaian konflik/perselisihan di pengadilan (meja hijau).
8) Stalemate, yaitu keadaan yang ditandai adanya kekuatan seimbang dari kedua pihak yang bertikai sehingga pertikaian terhenti pada titik tertentu.

6. Proses Sosial Disosiatif

Proses sosial disosiatif merupakan interaksi sosial yang mengarah pada perpecahan. Bentuk interaksi sosial disosiatif sebagai berikut.

a. **Persaingan/Kompetisi.** Persaingan/kompetisi adalah suatu proses sosial yang dilakukan individu/kelompok untuk mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan tertentu.
b. **Kontravensi.** Kontravensi adalah usaha untuk merintangi atau menggagalkan tercapainya tujuan pihak lain. Cara-cara kontravensi berupa gangguan, fitnah, provokasi, dan intimidasi.
c. **Pertentangan (Pertikaian/konflik).** Pertentangan adalah suatu proses sosial ketika seseorang/kelompok dengan sadar atau tidak sadar menentang pihak lain disertai ancaman atau kekerasan untuk mendapatkan keinginan/tujuannya.

7. Keteraturan Sosial Dalam Masyarakat

a. **Tahap Terbentuknya Keteraturan Sosial.** Terbentuknya keteraturan sosial akan menyebabkan masyarakat terhindar dari perpecahan atau konflik. Adapun tahap-tahap keteraturan sosial dalam masyarakat sebagai berikut.
   1) Tertib sosial, menunjukkan kondisi kehidupan suatu masyarakat yang aman, dinamis, dan teratur di mana setiap individu bertindak sesuai hak dan kewajiban.
   2) Order, menunjukkan sistem norma dan nilai sosial yang berkembang diakui, dipatuhi oleh seluruh anggota masyarakat. Order dapat dicapai apabila ada tertib sosial dan setiap individu melaksanakan hak dan kewajibannya.
   3) Keajegan, menunjukkan suatu kondisi keteraturan yang tetap dan tidak berubah sebagai hasil hubungan antara tindakan, nilai, dan norma sosial yang berlangsung secara terus-menerus.
   4) Pola, menunjukkan corak hubungan yang tetap (ajeg) dalam interaksi sosial yang dijadikan model bagi semua anggota masyarakat atau kelompok. Pola dapat dicapai ketika keajegan tetap terpelihara atau teruji dalam berbagai situasi, misalnya dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat.
b. **Faktor Pendorong Keteraturan Sosial.** Faktor pendorong terwujudnya keteraturan sosial sebagai berikut.
   1) Berfungsinya sistem pengendalian sosial dalam kehidupan masyarakat.
   2) Terdapat lembaga sosial yang mengorganisasikan seluruh kebutuhan dan aktivitas anggota masyarakat.
   3) Adanya nilai dan norma sosial dalam struktur sosial.
   4) Dilaksanakannya proses sosialisasi untuk menerapkan nilai dan norma sosial dalam kepribadian individu.
   5) Individu atau kelompok wajib melanjutkan dan memahami peran nilai dan norma sosial secara regenerasi (proses internalisasi dan enkulturasi).

C. Gejala Sosial

Gejala sosial merupakan fenomena sosial dalam masyarakat yang terjadi sebagai akibat pola interaksi/hubungan sosial dalam masyarakat. Gejala-gejala sosial dalam masyarakat menunjukkan realitas sosial. Sebagai contoh, banyaknya gelandangan, pengemis, dan tindak kriminal menunjukkan realitas sosial berupa kemiskinan. Gejala sosial dalam masyarakat dapat dikenali melalui bentuk-bentuk berikut.

a. **Tindakan Sosial dan Tindakan Kolektif.** Max Weber mendefinisikan tindakan sosial sebagai suatu tindakan individu/kelompok sepanjang tindakan tersebut mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Contoh tindakan sosial sebagai bentuk gejala sosial adalah siswa kelas XII melakukan *tryout* UN. Tindakan kolektif merupakan suatu tindakan secara spontan, relatif tidak terorganisasi, dan hampir tidak bisa diduga sebelumnya. Contoh tindakan kolektif sebagai bentuk gejala sosial adalah kerumunan orang-orang yang menyelamatkan diri dari gempa bumi.

b. **Interaksi antara Individu dan Kelompok Sosial.** Interaksi sosial baik antarindividu, antara individu dan kelompok serta antarkelompok menghasilkan budaya. Budaya tersebut meliputi pengetahuan, keyakinan, kesenian, teknologi, serta nilai dan norma. Setiap budaya sebagai hasil dari interaksi sosial merupakan gejala sosial dalam masyarakat.

c. **Pengelompokan Sosial.** Pembentukan kelompok sosial dalam masyarakat dapat terjadi secara alami ataupun disengaja. Kelompok sosial yang terbentuk secara alami, misalnya keluarga inti dan kelompok berdasarkan ikatan kekerabatan. Adapun kelompok yang sengaja dibentuk, misalnya organisasi atau komunitas yang terbentuk karena kesamaan kepentingan. Pembentukan kelompok tersebut merupakan bagian dari gejala karena memengaruhi kehidupan masyarakat.

Soal Bahas Konsep & Objek Kajian Sosiologi

1. Ilmu sosiologi lahir dilatarbelakangi oleh perubahan struktur sosial yang terjadi di Eropa. Dalam perkembangannya ilmu sosiologi tidak hanya mengkaji sistem sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, ilmu sosiologi juga mengkaji tentang interaksi sosial antarmanusia. Berikut yang *tidak* termasuk objek kajian sosiologi adalah ....
   A. Setiap hari terjadi persaingan antarindividu mencapai kehidupan yang lebih baik di kota besar.
   B. Pecinta lingkungan menyelamatkan pantai dengan melakukan gerakan menanam bakau.
   C. Pemerintah RI bekerjasama dengan negara lain membangun sarana transportasi umum.
   D. Konflik antara buruh dan majikan sedang diupayakan penyelesaiannya.
   E. Suhu air laut meningkat menyebabkan banyak ikan mati.

Tipe Soal Pengetahuan & Pemahaman

Jawaban: E

Objek kajian sosiologi adalah masyarakat beserta interaksi sosialnya. Contoh objek kajian sosiologi ditunjukkan oleh pilihan A, B, C, dan D. Dengan demikian,

pilihan E bukan termasuk objek kajian sosiologi karena tidak menunjukkan adanya interaksi sosial, melainkan menunjukkan objek kajian ilmu pengetahuan alam.

2. Seorang karyawan selalu menghindari pertemuan tatap muka dengan atasannya yang dinilai sering membuat kebijakan yang merugikan karyawan. Diam-diam karyawan tersebut mengumpulkan kekuatan bersama karyawan lain yang satu pandang dengannya untuk melakukan aksi protes terhadap kebijakan yang diambil perusahaan. Bentuk interaksi sosial para karyawan dari deskripsi tersebut adalah ....
   A. kontravensi D. konflik
   B. kompetisi E. arbitrase
   C. akomodasi

   Tipe Soal Aplikasi/Terapan
   Jawaban: D

   Kunci untuk menjawab pertanyaan pada soal yaitu melakukan aksi protes terhadap kebijakan yang diambil perusahaan. Aksi protes tersebut menunjukkan terjadinya konflik antara pemilik modal dan karyawan, yaitu konflik antarkelas sosial.

3. Perkembangan teknologi komunikasi dan informatika seperti *smartphone* dan internet menyebabkan masyarakat semakin mudah menjalin hubungan sosial jarak jauh, meskipun dengan orang yang belum dikenal di dunia nyata. Apabila teknologi canggih tersebut digunakan secara tidak bijak dapat menyebabkan ....
   A. maraknya *cybercrime* melalui dunia maya
   B. naiknya jumlah pengguna jejaring sosial
   C. turunnya minat membeli secara *online*
   D. berkurangnya jumlah *netizen*
   E. banyaknya toko-toko online

   Tipe Soal Penalaran & Logika
   Jawaban: A

   Semakin canggih teknologi komunikasi dan informatika dalam masyarakat menyebabkan timbulnya gejala-gejala sosial baru seperti banyaknya pengguna jejaring sosial dan berkembangnya jual-beli *online*. Meskipun demikian, perkembangan teknologi tersebut jika digunakan tidak bijak akan berdampak negatif bagi masyarakat yaitu maraknya *cybercrime* seperti penipuan, penculikan, dan perdagangan manusia melalui internet.

4. Perhatikan beberapa aktifitas masyarakat berikut!
   (1) Petugas Badan Meteorologi dan Geofisika membaca data gempa yang direkam oleh alat seismograf di lereng gunung berapi.
   (2) Presiden berpidato menjelaskan kebakaran hutan pada pertemuan internasional yang membahas perubahan iklim.
   (3) Ahli tata surya memperkirakan akan terjadi gerhana matahari total di sebagian wilayah Indonesia pada tanggal tertentu.
   (4) Perwakilan dari dua kubu yang bertikai dalam suatu partai politik berdiskusi mencari solusi mengatasi konflik internal.
   (5) Pemerintah bekerja sama dengan berbagai pihak terkait upaya mengatasi banyaknya organisasi menyimpang yang terbentuk dalam masyarakat.

   Aktifitas yang memenuhi syarat terjadinya interaksi sosial ditunjukkan oleh nomor ....
   A. (1), (2), dan (3)
   B. (1), (2), dan (4)
   C. (1), (3), dan (5)

D. (2), (4), dan (5)
E. (3), (4), dan (5)

Tipe Soal Aplikasi/Terapan

Jawaban: D

Salah satu ciri interaksi sosial adalah terdapat hubungan timbal balikantara dua belah pihak atau lebih. Pertanyaan yang menunjukkan interaksi sosial ditunjukkan oleh nomor (2), (4), dan (5). Sementara itu, nomor (1) dan (3) tidak menunjukkan terjalinnya interaksisosial, melainkan menunjukkan aktivitas individu.

5. Sekelompok masyarakat melakukan unjuk rasa agar konser musik dari negara Barat tidak dilaksanakan di Indonesia karena pakaian yang dikenakan penyanyinya dianggap tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Berdasarkan ilustrasi tersebut, dampak positif gejala sosial bagi masyarakat adalah ....
   A. meningkatkan apresiasi budaya milik salah satu kelompok sosial
   B. menambah peluang bisnis dapat menjual aksesoris seperti milik artis
   C. meningkatkan devisa negara karena penyelenggaraan konser musik
   D. meningkatkan kerja sama untuk mengadakan konser internasional
   E. menambah kecermatan dalam menyaring budaya dari luar negeri

Tipe Soal Penalaran & Logika

Jawaban: E

Ilustrasi pada soal menjelaskan adanya sikap pro dan kontra terkait penyelenggaraan konser asal negera Barat. Sikap pro ditunjukkan adanya sebagian kelompok/ perusahaan yang akan mengadakan konser musik dan masyarakat yang mengidolakan penyanyi asal negara Barat yang akan konser di Indonesia. Sementara itu, sikap kontra ditunjukkan oleh sekelompok masyarakat yang menganggap pakaian yang dikenakanpenyanyi asal negara Barat tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Kondisi inidianggap dapat memberi pengaruh buruk bagi masyarakat. Dengan demikian, pro dan kontra tersebut berdampak positif bagi masyarakat yaitu meningkatkan kecermatan dalam menyaring budaya dari masyarakat luar negeri.